

# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) SEKOLAH HOLISTIC INKLUSI KOTA PEKALONGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS FABEL DI SMP

Roro Aisyah Pitaloka, Afrinar Pramitasari

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Pekalongan.

[roroaisyah0901@gmail.com](mailto:roroaisyah0901@gmail.com)

## ABSTRAK

Alih kode dan campur kode sering ditemukan pada interaksi atau percakapan saat proses pembelajaran salah satunya di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk alih kode, bentuk campur kode dan implikasinya dalam pembelajaran di SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas VII SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak, teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif (Miles dan Huberman). Hasil penelitian ditemukan dua bentuk alih kode dan dua bentuk campur kode. Bentuk alih kode yang ditemukan yaitu alih kode ekstern dan alih kode *intern*. Bentuk campur kode yang ditemukan yaitu campur kode ke luar (*outer code-mixing*) dan campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). Dari hasil penelitian ditemukan campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa dan campur kode berwujud klausa. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks fabel pada tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan.

**Kata Kunci:** *Alih kode, campur kode dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).*

## ABSTRACT

Code switching and code mixing are often found in interactions or conversations during the learning process, one of which is at Holistic Inclusion Middle School, Pekalongan City. The purpose of this study is to describe the forms of code switching, the forms of code mixing and their implications for learning in junior high schools. This type of research is qualitative research. The source of the data in this study was the speech of Children with Special Needs (ABK) in class VII Holistic Inclusion Middle School, Pekalongan City. The data collection techniques in this study are observing techniques, recording techniques and note-taking techniques. The data analysis technique used is an interactive model (Miles and Huberman). The results of the study found two forms of code switching and two forms of code mixing. The forms of code switching found are external code switching and internal code switching. The forms of code mixing found are outer code-mixing and inner code-mixing. From the results of the study found code mixing in the form of words, mixed code in the form of phrases and mixed code in the form of clauses. The results of this study can be implicated in learning fable texts in the speech of Class VII Children with Special Needs (ABK) at Holistic Inclusion Middle School, Pekalongan City.

**Keywords:** Code switching, code mixing and Children with Special Needs (ABK).

## PENDAHULUAN

Sosiolinguistik menjadi pedoman bagi masyarakat dalam berkomunikasi. Ilmu ini dapat menentukan ragam dan gaya bahasa yang harus kita gunakan ketika berbicara dengan orang lain diberbagai situasi dan kondisi. Kehadiran sosiolinguistik meminimalisir kerancuan atau kesalahartian dalam berkomunikasi, sehingga makna dan tujuan komunikasi tersampaikan dengan maksimal.

Alih kode yaitu peralihan sedangkan campur kode adalah pencampuran. Alih kode diartikan sebagai proses pergantian tuturan baik antar gaya dan ragam bahasa oleh penutur. Alih kode terjadi disadari dan bersebab karena si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tutur. Hal ini disebabkan kemampuan berbahasa lawan tutur *minim* karena bahasa yang digunakan penutur bukan bahasa ibu, sehingga penutur harus menyesuaikan dan beralih kode agar tuturan dapat berlangsung maksimal.

Campur kode, yaitu penyisipan suatu bahasa lain di dalam bahasa yang kita gunakan. Di dalam satu bahasa yang digunakan terdapat serpihan-serpihan bahasa lain, seperti ketika berbicara Bahasa Indonesia, penutur memberi sisipan unsur Bahasa Jerman dalam dialognya. Penutur mempunyai tujuan melakukan alih kode yaitu mengungkapkan ekspresi, emosi, dan pesan. Pendapat ini dikuatkan oleh Chaer dan Agustina (2010:114) menyatakan bahwa “campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan saja.”

Alih kode dan campur kode sering ditemukan pada interaksi atau percakapan saat proses pembelajaran salah satunya di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan. Ada beberapa jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas VII SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan yang berjumlah 11 peserta didik yang terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki. Diantaranya yaitu mempunyai gangguan *tuna grahita*, *autisme*, *down syndrome*, dan *tuna daksa*. Anak yang mempunyai gangguan *tuna grahita* atau gangguan intelektual yaitu ada 6 anak, anak yang mempunyai gangguan *autisme* atau gangguan mental ada 3 anak, anak yang mempunyai gangguan *down syndrome* atau kelainan genetik ada 1 anak, anak yang mempunyai gangguan *tuna daksa* atau kelainan fisik ada 1 anak. Setiap pembelajaran menggunakan silabus dan RPP setara dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) jenjang SMP. Setiap anak mempunyai metode masing-masing dalam proses pembelajaran, juga terdapat dua bahasa yang mereka gunakan dalam aktivitas sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti terdorong untuk meneliti penggunaan bahasa dalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan kaitannya dengan kajian alih kode dan campur kode menjadi objek pilihan penelitian. Fenomena alih kode dan campur kode tersebut, nampak dirasakan saat pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan. Strategi penggunaan dua bahasa dalam proses komunikasi siswa kelas VII SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan, bagaimanapun akan berpotensi untuk menimbulkan alih kode dan campur kode. Dengan hal ini peneliti menemukan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam proses pembelajaran yang bersifat naturalistik, juga adanya tataran kata dan frasa disebabkan karena faktor humoris, faktor keakraban, faktor rasa jengkel, faktor loyalitas dan suasana santai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan penggunaan bahasa dalam tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dijadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP Kelas VII, yaitu Teks fabel. Peserta didik dapat menganalisis isi kebahasaan teks fabel serta mendemostrasikan cerita teks fabel. Kurikulum merdeka menyebabkan pembelajaran teks fabel mengalami proses yang menjadikan peserta didik aktif disaat pembelajaran. Peserta didik diharuskan untuk lebih tanggap dan kreatif, untuk menunjang pembelajaran dengan adanya sistem *proyek*. Sarana pembelajaran harus dilakukan dari segi media pembelajaran, metode, dan pembaharuan referensi teks fabel untuk peserta didik.

Penelitian tentang alih kode dan campur kode juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Montanaridan Lang (2019), Aviah (2019), Khoirurrohman dan Anjany (2020), Manaf, Said, dan Abbas (2021), Wigati dan Basir (2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengumpulkan informasi berupa data yang *empiris* atau dapat dibuktikan kebenarannya sesuai fakta. Penelitian deskripsi, merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari

gambaran atau hasil dari suatu fenomena pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada dalam bentuk data-data yang bersifat akurat. Menurut Sugiono (2014:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sumber data pada penelitian ini berupa tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan. Data penelitian ini berupa tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan yang diduga mengandung Alih Kode dan Campur Kode.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu (1) teknik simak, (2) teknik rekam dan (3) teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:39) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode simak. Dalam pelaksanaannya penjurangan data metode simak diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam waktu tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif atau lebih spesifik menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Alih Kode

Klasifikasi alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep yang disampaikan oleh Suwito (2014:69). Suwito (2014:69) membedakan alih kode menjadi dua, yakni alih kode *ekstern* dan alih kode *intern*.

#### 1. Alih Kode *Intern* atau Kedalam

Alih kode *intern* yakni alih kode yang terjadi antarbahasa daerah dalam satu bahasa nasional, antardialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Berikut beberapa analisis Alih Kode *intern* (*internal code switching*) pada tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

#### **Konteks: TANYA JAWAB SETELAH MURID MENONTON VIDEO LEGENDA SURABAYA**

Guru : “Ada yang mau ditanyakan anak-anak?”

Aisyah : “Berarti cerita itu tentang buaya dan hiu iya bu?”

Guru : “Iya betul Aisyah”

Assya : “**Boyone cokot-cokotan karo hiu, iyo bu?**” (sambil ketawa)

Guru : “Iya pintar, pertarungan itu tidak ada yang menang dan kalah semuanya sama.”

(Data 2)

Penggalan wacana yang diucapkan oleh Assya “**Boyone cokot-cokotan karo hiu, iyo bu?**” (sambil ketawa) merupakan bentuk peralihan bahasa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa. Penggalan wacana pada (data 2) mengandung Alih Kode *Intern*. *Boyone cokot-cokotan karo hiu, iyo bu* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti *buayanya gigit-gigitan atau bertarung dengan hiu, iya bu*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Assya memberikan penegasan pada inti cerita legenda Surabaya.

#### **Konteks: AISYAH BERTANYA SAAT GURU MENERANGKAN FABEL**

Aisyah : “ Bu, mau tanya “

Guru : “ Iya gimana? “

Aisyah : “**Fabel kui cerito kewan, teros nek kisah Sangkuriang kui melbu fabel dudu?**”

Guru : “ Bukan, itu masuknya legenda. Paham Aisyah? “

Aisyah : “ Iya bu paham “

(Data 5)

Penggalan wacana yang diucapkan oleh Aisyah “**Fabel kui cerito kewan, teros nek kisah Sangkuriang kui melbu fabel dudu?**” merupakan bentuk peralihan bahasa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa. Penggalan wacana pada (data 5) mengandung Alih Kode *Intern*. Fabel kui cerito kewan, teros nek kisah Sangkuriang kui melbu fabel dudu dalam Bahasa Indonesia memiliki arti *fabel kui cerita hewan, teros kalau kisah Sangkuriang itu masuknya fabel bukan*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Aisyah bertanya akan kisah tersebut dan sampai menemukan jawaban yang pas.

**Konteks: CITRA MENDUGA YANG MENYANYI ITU KANCIL**

Citra : “**Lagu iki nyatane seng due kancil bu**”

Rara : “ Hahaha ... iya aku bacanya juga kancil yang nyanyi”

Citra : “ Iya bagus, kita nemu jawabannya.”

(Data 6)

Penggalan wacana yang diucapkan oleh Aisyah “**Lagu iki nyatane seng due kancil bu**” merupakan bentuk peralihan bahasa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa. Penggalan wacana pada (data 6) mengandung Alih Kode *Intern*. Seng due dalam Bahasa Indonesia memiliki arti *yang punya*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Citra menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada di buku.

## 2. Alih Kode *Ekstern* atau Keluar

Alih kode *ekstern* yakni peralihan bahasa yang terjadi antar bahasa asli dengan bahasa asing, seperti peralihan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Berikut beberapa analisis Alih Kode *Ekstern* pada Tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

**Konteks: SALING MENINGATKAN**

Wahid : "Good morning guys"

Rara : "**Good morning**"

Wahid : "**Bukumu udah dikumpulkan belum?**"

Rara : "Buku apa?"

Wahid : "Bahasa Indonesia"

(Data 1)

Penggalan wacana pada (data 1) merupakan tuturan yang mengandung Alih Kode *Ekstern*. Penggalan wacana yang diucapkan oleh Wahid "**Bukumu udah dikumpulkan belum?**" merupakan bentuk peralihan bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Wahid bertanya kepada Rara tentang bukunya yang sudah dikumpulkan apa belum sekaligus mengingatkan Rara.

**Konteks: WAHID MENJELASKAN ASSYA**

Guru : "Anak-anak besok bawa buku gambar iya"

Assya : "Apa Bu?"

Wahid : "Bring a picture book Sya"

Citra : "**Yes Hid**"

Assya : "**Hih aku gak tau kamu ngomong apa**"

(Data 2)

Penggalan wacana pada (data 2) merupakan tuturan yang mengandung Alih Kode *Ekstern*. Penggalan wacana yang diucapkan oleh Assya “**Hih aku gak tau kamu ngomong apa**” merupakan bentuk peralihan bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Assya bertanya kepada gurunya akan tetapi dijawab oleh Wahid dengan Bahasa Inggris, sedangkan Assya tidak tau terjemahannya.

**Konteks: CITRA DUDUK DIKURSI ALIEF TANPA MEMINTA IZIN**

Rara : “**Alief kursimu diduduki Citra**”

Alief : “**Shit down please Cit**”

Citra : “Hmm yes Alief, sorry”

Adit : “Apaan sih gaya banget pakai Bahasa Inggris segala”

(Data 3)

Penggalan wacana pada (data 3) merupakan tuturan yang mengandung Alih Kode *Ekstern*. Penggalan wacana yang diucapkan oleh Alief “**Shit down please Cit**” merupakan bentuk peralihan bahasa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. **Shit down please** dalam Bahasa Indonesia memiliki arti *tolong berdiri plis*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Citra menduduki kursi Alief tanpa meminta izin dulu ke Alief.

## **B. Campur Kode**

Campur kode merupakan salah satu cabang ilmu sosiolinguistik yang diartikan sebagai proses penyisipan suatu bahasa lain didalam bahasa yang kita gunakan. Didalam satu bahasa yang digunakan, terdapat serpihan-serpihan bahasa lain. Campur kode terjadi ketika kita menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Campur Kode dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Imamudin (2015:7), campur kode dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke luar (*outer code-mixing*) dan campur kode ke dalam (*inner code-mixing*).

### **1. Campur Kode Keluar atau Outer Code Mixing**

Campur Kode Keluar yakni campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, seperti penyisipan Bahasa Inggris di dalam Bahasa Indonesia dan sebaliknya. Berikut beberapa analisis Campur Kode Keluar pada Tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

#### **a. Unsur yang berwujud kata yang disisipkan**

**Konteks: LIBURAN SEKOLAH**

Kalila : "Jalan-jalan aja iya ke Kembang Langit atau Way Kembang gitu buat ngisi **holiday** kita"

Rara : "Oke Kal"

(Data 2)

Penggalan wacana pada (data 2) merupakan tuturan yang mengandung Campur Kode *Keluar*. Tuturan ini mengalami peristiwa campur kode keluar yang berwujud kata. Peristiwa campur kode keluar yang berwujud kata tersebut adalah "Jalan-jalan aja iya ke Kembang Langit atau Way Kembang gitu buat ngisi **holiday** kita". Penggalan wacana yang diucapkan oleh Kalila "Jalan-jalan aja iya ke Kembang Langit atau

Way Kambang gitu buat ngisi **holiday** kita"merupakan bentuk penyisipan bahasa yakni Bahasa Inggris didalam Bahasa Indonesia. **Holiday** dalam Bahasa Indonesiamemiliki arti*liburan*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Kalila mengajak teman-teman untuk liburan akhir semester nanti.

**b. Unsur yang berwujud frasa yang disisipkan**

**Konteks: KANCIL ULANG TAHUN**

Aisyah : "Kancil ulang tahun, lalu dia meminta kado ke teman-temannya"

Guru : "Oke Aisyah terimakasih"

Aisyah : "Sama-sama Bu"

Guru : "Coba sekarang berikan tanggapannya dari Rara"

Rara : "**Kalau aku yang jadi kancil seneng banget, karena teman-temannya so sweet banget, terus aku buka deh isinya**"

(Data 11)

Penggalan wacana pada (data 11) merupakan tuturan yang mengandung Campur Kode *Keluar*. Tuturan ini mengalami peristiwa campur kode keluar yang berwujud frasa. Peristiwa campur kode keluar yang berwujud frasa tersebut adalah "**Kalau aku yang jadi kancil seneng banget, karena teman-temannya so sweet banget, terus aku buka deh isinya.**". Penggalan wacana yang diucapkan oleh Rara"**Kalau aku yang jadi kancil seneng banget, karena teman-temannya so sweet banget, terus aku buka deh isinya.**"merupakan bentuk penyisipan bahasa yakni Bahasa Inggris didalam Bahasa Indonesia. So sweet dalam Bahasa Indonesia memiliki arti *sangat manis*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Rara menganggap sikap teman-teman kancil sangat manis karena memberi kado untuknya dan jika Rara yang mendapatkan kado itu maka dia ingin segera membukanya.

**c. Unsur yang berwujud klausa yang disisipkan**

**Konteks: TERLAMBAT**

Aisyah : "Halo Gih"

Gigih : "Hai"

Rara : "Hii Aisyah telat, kenapa Syah?"

Aisyah : "**I'm so sorry, tadi mobil papaku mogok**"

Gigih : "Iya gak papa Syah"

(Data 15)

Penggalan wacana pada (data 15) merupakan tuturan yang mengandung Campur Kode Keluar. Tuturan ini mengalami peristiwa campur kode keluar yang berwujud klausa. Peristiwa campur kode keluar yang berwujud klausa tersebut adalah "**I'm so sorry, tadi mobil papaku mogok**". Penggalan wacana yang diucapkan oleh Aisyah "**I'm so sorry, tadi mobil papaku mogok**" merupakan bentuk peralihan bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. I'm so sorry dalam Bahasa Indonesia memiliki arti *saya sangat meminta maaf*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Aisyah meminta maaf kepada teman-teman karena datang terlambat saat masuk kelas dikarenakan terjadi sedikit masalah mobil papa Aisyah mogok.

## 2. Campur kode Kedalam (*inner code-mixing*)

Campur kode kedalam (*inner code-mixing*) campur kode yang menggunakan elemen-elemen dari bahasa asli atau bahasa asal. Bahasa sumber dengan bahasa sasaran masih mempunyai hubungan kekerabatan secara geografis maupun secara geanologis, bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. beberapa elemen yang masih berhubungan di dalam campur kode bahasa Indonesia, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, dan bahasa daerah lainnya. Berikut beberapa analisis Campur Kode Keluar pada Tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

### a. Unsur yang berwujud kata yang disisipkan

#### Konteks: PERLAWANAN SEMUT DAN BELALANG

Alief : "Rumahnya semut dilempari batu terus itu kan kalah. Kubunya belalang kan turun ke buat bikin formasi untuk **ngobong** rumah semut."

Adit : "Kan, ngene... Sahabat semut itu **ngomong** jangan mau dihasut oleh capung.

(Data 2)

Penggalan wacana yang diucapkan dari kedua percakapan yaitu "**ngobong**" dan "**ngomong**" merupakan bentuk penyisipan bahasa yakni bahasa asing didalam bahasa ibu atau bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia. Tuturan ini mengalami peristiwa campur kode Kedalam yang berwujud kata. Peristiwa campur kode Kedalam yang berwujud kata tersebut adalah "**ngobong**" dan "**ngomong**". Penggalan wacana pada (data 2) mengandung campur kode kedalamal. Kata ngobong (membakar) dan ngomong (mengatakan) adalah kata yang berawalan N- dari kata dasar obong dan omong. Fungsi awalan N- BJ dapat disamakan dengan fungsi awalan me- dalam BI.56 Kata dasar obong dapat diberi imbuhan lain, seperti diobong (dibakar). Demikian pula halnya dengan kata omong dapat diberi imbuhan lain, yaitu omongan (perkataan), diomongake (dikatakan), omong-omongan (berbincang-bincang). Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa dialog tersebut ada sisipan bahasa yang diduga perlawanan semut dan belalang karena diadu domba oleh capung, sehingga bertarunglah mereka. Cerita tersebut dibacakan oleh Alief dan Adit untuk memperoleh nilai tambahan.

### b. Unsur yang berwujud frasa yang disisipkan

#### Konteks: HELIKOPTER

Guru : "Hust dengar in teman-teman"

Citra : "Ada apa-bu?"

Guru : "Bunyi apa itu?"

Assya : "Helikopter itu" (Sambil ketawa)

Wahid : "**Pak, mau minta duet**"

Guru : "Loh itu dari siapa?"

Wahid : "Bunda bu"

Citra : "Sama kaya ceritanya banteng dan kerbau"

Guru : "Hahaha ... iya betul"

(Data 6)

Penggalan wacana pada (data 6) merupakan tuturan yang mengandung Campur Kode Kedalam. Tuturan ini mengalami peristiwa campur kode Kedalam yang berwujud frasa. Peristiwa campur kode Kedalam yang berwujud frasa tersebut adalah "**Pak, mau minta duet**". Penggalan wacana yang diucapkan oleh

Wahid “**Pak, mau minta duet**” merupakan bentuk penyisipan bahasa yakni bahasa Jawa didalam Bahasa Indonesia. Duet dalam Bahasa Jawa memiliki arti *uang*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Wahid berkata seperti itu dengan meniru ucapan bundanya di rumah dengan kejadian yang sama.

### c. Unsur yang berwujud klausa yang disisipkan

#### Konteks: RUMAH KERBAU

Aisyah : “**Pas waktu itu kancil teko ke rumah kerbau**”

Alief : “Haha .. kamu pakai Bahasa Jawa kan itu ceritanya pakai Bahasa Indonesia”

Aisyah : “Gak sengaja”

(Data 12)

Penggalan wacana (data 12) yang diucapkan Aisyah “**Pas waktu itu kancil teko ke rumah kerbau**” merupakan bentuk penyisipan bahasa yakni bahasa asing didalam bahasa ibu atau bahasa jawa dengan Bahasa Indonesia. Tuturan ini mengalami peristiwa campur kode Kedalam yang berwujud klausa. Peristiwa campur kode Kedalam yang berwujud klausa tersebut adalah “**Pas waktu itu kancil teko ke rumah kerbau**”. Penggalan wacana pada (data 7) mengandung campur kode kedalam. Teko dalam Bahasa Indonesia memiliki arti *datang*. Penggalan wacana tersebut menunjukkan bahwa Aisyah membacakan cerita tersebut akan tetapi dia membacanya ada sisipan Bahasa Jawanya.

### C. Implikasi Hasil Penelitian Dalam Pembelajaran di SMP

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat suatu ilmu terhadap pendidikan. Implikasi pembelajaran penelitian ini, yaitu ditargetkan pada pembelajaran teks fabel pada tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan. Menggunakan kurikulum merdeka belajar dimana peserta didik diharuskan membuat proyek dalam pembelajaran tersebut. Target dari penelitian ini adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan.

Pendidik dapat menyampaikan dan mengevaluasi peserta didik melalui pembelajaran teks fabel. KD teks fabel memerlukan praktik secara langsung sebab mempengaruhi kualitas pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran teks fabel. Pembekalan *skill* kepada peserta didik dirasa sangat diperlukan dalam menjang peserta didik memahami suatu materi. Peserta didik harus mencari referensi dari sumber terpercaya sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan media pembelajaran untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran teks fabel pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan. Penelitian ini berperan untuk menambah ilmu pengetahuan pendidik maupun peserta didik. Alih Kode dan Campur Kode dapat dijadikan pembelajaran dalam mempraktikan drama sesuai dengan isi dan kebahasaan secara *maksimal* melalui pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi sumber belajar peserta didik agar mencapai KKM pada pembelajaran teks fabel pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan sesuai kompetensi. Alih kode dan Campur kode pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dijadikan pembelajaran dalam memahami dan mempraktikan teks fabel sesuai kompetensi dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis alih kode pada tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan, alih kode yang ditemukan sebanyak 15 temuan. Dalam penelitian ini ditemukan alih kode *ekstern* sebanyak 3 data dan alih kode *intern* sebanyak 12 data. Analisis alih kode pada tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bermanfaat sebagai pengetahuan alih kode bahasa menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis campur kode pada tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas VII di SMP Holistic Inklusi Kota Pekalongan, campur kode yang ditemukan sebanyak 28 temuan. Dalam penelitian ini ditemukan campur kode keluar sebanyak 16 data dan campur kode kedalam sebanyak 12 data. Campur kode berwujud kata ditemukan sebanyak 12 data, Campur Kode berwujud frasa ditemukan sebanyak 11 data dan Campur Kode berwujud klausa ditemukan sebanyak 5 data. Analisis Campur Kode pada tuturan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bermanfaat sebagai pengetahuan campur kode bahasa menjadi lebih baik.

Implikasi hasil penelitian mengenai alih kode dan campur kode bahasa dapat digunakan untuk pembelajaran dan pengembangan bahasa, khususnya dalam pembelajaran teks fabel kelas VII di SMP. Peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis alih kode dan campur kode bahasa, maka implikasi ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai referensi belajar dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta peserta didik dapat melakukan peralihan dan penyisipan bahasa lain dengan tepat. Bagi seorang pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dalam mengajarkan teks fabel sesuai dengan isi dan kebahasaan secara maksimal melalui pembelajaran.

## REFERENSI

- Aviah, N. 2019. *Alih kode, campur kode dan perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di film Sang Kiai (analisis sosiolinguistik)*. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 8(2), 135-139.
- Chaer, Abdullah dan Leoni, Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imamuddin Yuliadi. 2015. *Bentuk dan Makna Kata Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Khoirurrohman, T., & Anjany, A. 2020. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sosiolinguistik)*. DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, 10(1), 362-370.
- Manaf, E.Y., Said, I.M., Abbas, A. 2021. *Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Wolo Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 9 (1). <https://doi.org/10.34050/jib.v9i1.12543>
- Miles M.B, Huberman A.M, & Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan TjetjepRohiniRohidi, UI-Press.
- Montanari, S., & Lang, O. 2019. *A longitudinal investigation of language mixing in Spanish–English dual language learners: The role of language proficiency, variability, and sociolinguistic factors*. Journal of Child Language, 46(5), 913-937.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Pengantar Utama*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wigati, N., & Basir, U. P. M. 2022. *Proses Alih Kode dan Campur Kode Interaksi Bahasa Para Pemuda di Desa Purworejo, Sanankulon Blitar*. Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 197-210.